

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah) ialah sektor yang sangat penting buat perekonomian Indonesia. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor UMKM juga berperan buat penyerapan tenaga kerja serta pengurangan angka kemiskinan. Dalam konteks ini, perkembangan UMKM didampaki oleh banyak faktor, salah satunya ialah kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi yang baik akan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan serta perkembangan usaha mikro, kecil, serta menengah.

Menurut data dari Baserta Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sektor Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) di Indonesia memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% dari total tenaga kerja. UMKM pada sector pangan menjadi salah satu sektor yang menyumbang angka signifikan dalam perekonomian. Menurut (Rhenald,2020), daya beli masyarakat sangat didampaki oleh tingkat pengangguran serta inflasi. Jika pengangguran tinggi serta inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang membuat konsumen lebih selektif dalam membeli produk, termasuk produk pangan dari UMKM. Laporan Bank Dunia (*word bank,2022*) menyatakan bahwa selama pandemi COVID-19, UMKM pangan mengalami penurunan pendapatan rata-rata hingga 30%, yang mencerminkan betapa sensitifnya sektor ini terhadap kondisi ekonomi global serta domestik. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi, UMKM pangan kembali menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan, meskipun belum kembali ke level sebelum pandemi.

Kondisi ekonomi masyarakat merujuk pada keadaan sosial serta ekonomi suatu daerah yang didampaki oleh berbagai faktor, seperti pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, inflasi, serta ketersediaan lapangan pekerjaan. Ketika kondisi ekonomi masyarakat stabil ataupun berkembang dengan baik, masyarakat akan lebih mempunyai kemampuan buat berbelanja, berinvestasi, ataupun memulai usaha baru. Kondisi ekonomi yang memdampaki pendapatan masyarakat juga memdampaki preferensi serta pola konsumsi pangan mereka. Pada masa ekonomi sulit, masyarakat cenderung lebih memilih produk pangan dengan harga terjangkau, sementara di masa ekonomi yang baik, masyarakat cenderung lebih peduli pada kualitas serta keberagaman produk pangan. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi mengalami penurunan, sehingga daya beli masyarakat akan menurun, yang dapat menyebabkan kesulitan bagi UMKM dalam mempertahankan ataupun mengembangkan usahanya.

UMKM yang ada di Pasir Pengaraian yang sebanyak 718 bersumber dari Dinas Ukm, Transmigrasi Serta Tenaga Kerja Rokan Hulu. cenderung bergantung pada permintaan lokal, namun terbatas dalam mengakses pasar yang lebih luas. Meskipun ada potensi besar dalam produk lokal, seperti kerajinan tangan, produk olahan sehingganan, serta produk pertanian lainnya, mayoritas pelaku UMKM masih menggunakan cara konvensional dalam menjalankan usahanya. Namun terdapat permasalahan ataupun Fenomena yang terjadi di Pasir Pengaraian menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat yang mempunyai usaha mikro serta kecil, sebagian besar UMKM ini masih menghadapi tantangan besar dalam hal perkembangan. Salah satunya terbatasnya akses pelaku UMKM Dikelurahan Pasir Pengaraian terhadap pembiayaan. Banyak pelaku UMKM kesulitan buat mengakses modal usaha karena terbatasnya literasi keuangan serta pemahaman tentang bagaimana mengajukan pinjaman ataupun fasilitas pembiayaan. Suryana (2017) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku

UMKM di daerah pedesaan menjadi salah satu penghambat utama dalam mengakses pembiayaan, sehingga usaha mereka sulit berkembang serta bersaing di pasar yang lebih luas.

Pengeluaran per kapita mencerminkan daya beli masyarakat. Di Kabupaten Rokan Hulu, pengeluaran per kapita setahun yang disesuaikan mengalami perubahan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Pengeluaran per kapita

2019	9,979 juta rupiah
2020	9,374 juta rupiah
2021	9,406 juta rupiah
2022	9,841 juta rupiah
2023	10,055 juta rupiah

Sumber: Bps Rokan Hulu

Data ini menunjukkan bahwa setelah mengalami penurunan pada tahun 2020, pengeluaran per kapita di Kabupaten Rokan Hulu kembali meningkat secara bertahap hingga tahun 2023. Selain itu fakta dilapangan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi mempunyai dampak langsung terhadap daya beli masyarakat. Ketika harga komoditas, seperti kelapa sawit ataupun karet, turun, sehingga masyarakat yang bergantung pada pendapatan dari sektor tersebut akan mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya, permintaan terhadap produk UMKM, yang sebagian besar diproduksi oleh masyarakat setempat, juga akan terdampak. Fenomena ini menunjukkan bagaimana ketergantungan pada sektor pertanian yang tidak stabil dapat memengaruhi perkembangan UMKM secara keseluruhan.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat merupakan aspek penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Dari aspek ketersediaan, keterjangkauan serta stabilitas harga, terutama dari sisi keterjangkauan, termasuk daya beli serta

harga pada barang itu sendiri. Pada akhirnya, terciptalah lingkungan mikro ekonomi yang menguntungkan, merujuk pada latar belakang masalah diatas peneliti mengambil judul riset dengan judul: “PENGARUH KONDISI EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DIKELURAHAN PASIR PENGARAIAN”

1.2.Perumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, isu yang akan dibahas dalam riset ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak kondisi ekonomi masyarakat terhadap perkembangan UMKM dikelurahan pasir pengaraian?

1.3.Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam riset ini ialah sebagai berikut:

1. Buat mengetahui dampak kondisi ekonomi masyarakat terhadap perkembangan UMKM yang ada dikelurahan pasir pengaraian

1.4.Manfaat penelitian

Manfaat dari riset ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi:

1. Pembuat kebijakan buat merumuskan kebijakan ekonomi yang dapat mendukung perkembangan UMKM dikelurahan pasir pengaraian
2. Dapat digunakan sebagai acuan buat riset selanjutnya yang serupa dengan riset ini.
3. Para pelaku UMKM agar dapat memahami faktor-faktor ekonomi yang dapat memdampaki pertumbuhan usaha mereka.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah penjelasan ringkas mengenai setiap bab dalam keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam lima bab, yang intinya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dari riset, manfaat yang diharapkan dari riset, ruang lingkup riset, orisinalitas riset, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan teori-teori yang menjadi dasar dalam riset, kajian literatur yang relevan sebagai acuan, riset terdahulu yang mendukung, kerangka berpikir riset, serta penyusunan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek riset, jenis pendekatan yang digunakan, populasi serta sampel, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL SERTA PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan riset, proses pengujian hipotesis, serta analisis serta interpretasi terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini menyimpulkan hasil yang diperoleh dari riset serta memberikan saran ataupun rekomendasi bagi riset selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kondisi Ekonomi

kondisi ekonomi merujuk pada keadaan finansial suatu entitas, baik individu, keluarga, ataupun negara, yang mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, kekayaan, serta kemampuan memenuhi kebutuhan hidup. menurut Abdulsyani (2002), Kondisi sosial ekonomi didampaki oleh berbagai faktor termasuk sifat kegiatan ekonomi, tingkat pendapatan, pencapaian pendidikan, usia, jenis perumahan, serta akumulasi kekayaan. Intarto lebih lanjut berpendapat bahwa variabel seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, serta pendapatan juga secara signifikan berkontribusi pada penilaian status sosial ekonomi individu.

Dalam konteks makro, kondisi ekonomi suatu negara dapat dilihat dari indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, tingkat pengangguran, serta distribusi pendapatan. pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus diimbangi dengan upaya mencapai pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan, yang mencakup perbaikan kualitas hidup, kesetaraan sosial, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam lima tahun terakhir, Indonesia mengalami berbagai dinamika ekonomi. meskipun pertumbuhan ekonomi rata-rata berada di kisaran 5%, terdapat tantangan seperti stagnasi sektor manufaktur serta peningkatan ketimpangan sosial. faktor-faktor seperti transformasi struktural yang lemah, kapasitas fiskal yang terbatas, serta dampak eksternal seperti pandemi COVID-19 turut memdampaki kondisi ekonomi Indonesia.

dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami berbagai dinamika ekonomi yang signifikan. pandemi COVID-19 yang melanda pada tahun 2020 memberikan dampak besar

terhadap perekonomian, termasuk penurunan aktivitas ekonomi serta peningkatan angka penganggura meskipun demikian, upaya pemulihan terus dilakukan, serta pada tahun 2024, Bank Indonesia menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di kisaran 4,8% hingga 5,6% pada tahun 2025.

Namun, tantangan masih tetap ialah satunya ialah menyusutnya kelas menengah Indonesia akibat kehilangan pekerjaan serta berkurangnya peluang kerja selama pandemi, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena konsumsi rumah tangga yang menurun. elain itu, rencana pemerintah buat meningkatkan belanja sosial, seperti program sehingganan gratis, menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor mengenai stabilitas fiskal negara. di sisi kebijakan moneter, Bank Indonesia secara tak terduga menurunkan suku bunga acuan sebesar 0,25 poin persentase menjadi 5,75% pada Januari 2025, dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah melambatnya ekspor, konsumsi, serta investasi swasta. angkah ini menunjukkan komitmen pemerintah serta otoritas moneter buat menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, meskipun tantangan domestik serta global masih membayangi.

2.1.2 Faktor-Faktor Kondisi Ekonomi

menurut (Smith, 2000) indikator kondisi ekonomi Kondisi ekonomi suatu negara ataupun wilayah didampaki oleh berbagai faktor, Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi kondisi ekonomi:

1. Pertumbuhan Ekonomi (GDP/PDB): Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan nilai total produksi barang serta jasa dalam suatu negara. Semakin tinggi PDB, semakin baik kondisi ekonomi suatu negara.
2. Perubahan harga komoditas global (seperti minyak, gas, serta bahan baku lainnya) dapat mengganggu stabilitas ekonomi.

3. Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Perubahan nilai tukar mata uang memdampaki daya saing ekspor serta impor, Depresiasi mata uang dapat meningkatkan harga barang impor serta menyebabkan inflasi.
4. Stabilitas Politik serta Kebijakan Pemerintah, Negara dengan sistem politik yang stabil cenderung mempunyai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
5. Kebijakan ekonomi seperti pajak, subsidi, serta regulasi bisnis memdampaki iklim investasi.
6. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan lapangan kerja dapat meningkatkan tingkat pengangguran serta kemiskinan.

2.1.3 Indikator Kondisi Ekonomi

Lusiana, F. A. D., Salsabila, F., & Kurniawan, M. (2024). terdapat indikator dari kondisi ekonomi itu sendiri, yaitu:

1. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator ini digunakan buat mengukur perubahan dalam aktivitas ekonomi suatu negara dalam periode tertentu.

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) mewakili nilai moneter agregat barang serta jasa yang dihasilkan dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya dihitung secara tahunan. PDB yang meningkat menandakan pertumbuhan ekonomi yang baik, sementara PDB yang menurun dapat menunjukkan asertaya perlambatan ekonomi ataupun bahkan resesi. PDB juga sering digunakan buat membandingkan kinerja ekonomi dari waktu ke waktu ataupun antara negara yang berbeda.

3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi mengukur perubahan PDB dari tahun ke tahun dalam bentuk persentase. Jika pertumbuhan ekonomi positif, itu berarti ekonomi suatu negara sesertag berkembang, yang biasanya diikuti oleh peningkatan produksi, konsumsi, serta investasi. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi negatif dalam dua kuartal berturut-turut, negara tersebut dapat dikatakan mengalami resesi.

4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator ini mengukur sejauh mana kondisi ekonomi suatu negara berdampak pada kehidupan masyarakat serta kesejahteraannya.

5. Inflasi serta Indeks Harga Konsumen (IHK)

Inflasi ialah kenaikan harga barang serta jasa secara umum dalam periode tertentu. Inflasi yang moderat menandakan ekonomi yang sehat, namun inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat. IHK digunakan buat mengukur inflasi dengan melihat perubahan harga barang serta jasa yang sering dikonsumsi masyarakat.

6. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran mengukur persentase tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dibandingkan dengan total angkatan kerja. Jika tingkat pengangguran tinggi, itu berarti banyak orang yang tidak mempunyai pendapatan tetap, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan angka kemiskinan.

7. Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan berfungsi sebagai metrik terukur yang menunjukkan proporsi populasi yang tinggal di bawah ambang kemiskinan yang ditetapkan. Garis kemiskinan ini

digambarkan sebagai persyaratan pendapatan minimum buat memenuhi kebutuhan dasar, yang meliputi sehinggalan, pakaian, serta tempat tinggal. Tingkat kemiskinan yang meningkat mencerminkan masalah sistemik yang terkait dengan distribusi pendapatan serta aksesibilitas sumber daya ekonomi.

Berbagai indikator di atas digunakan buat memecahkan kondisi ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Jika suatu negara mempunyai pertumbuhan ekonomi yang stabil, inflasi yang terkendali, tingkat kemiskinan yang rendah, serta neraca perdagangan yang positif, sehingga kondisi perekonomiannya dapat dikatakan sehat. Sebaliknya, jika terdapat ketimpangan dalam pendapatan, kemiskinan yang tinggi, serta defisit perdagangan yang besar, sehingga perekonomian negara tersebut dapat dianggap bermasalah.

2.2.1. Perkembangan UMKM

2.2.2 Pengertian UMKM

Sebagaimana diartikulasikan oleh Tambangan (2012), Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai perusahaan produktif yang dioperasikan oleh individu ataupun baserta usaha yang memenuhi kriteria spesifik yang berkaitan dengan basis aset serta omset mereka, mengkategorikan mereka sebagai usaha mikro, kecil, ataupun menengah. Definisi ini menyiratkan bahwa UMKM ialah usaha yang dilakukan oleh individu ataupun kolektif yang bertujuan buat terlibat dalam upaya produktif. Klasifikasi UKM didasarkan pada skala operasionalnya, secara khusus dikategorikan ke dalam usaha mikro, kecil, serta menengah, yang dinilai merujuk pada nilai aset serta pendapatan mereka. UMKM mempunyai signifikansi yang cukup besar dalam kerangka ekonomi karena mereka mempunyai kapasitas buat menghasilkan peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kemajuan ekonomi nasional. Hafsa (2004) menegaskan bahwa UMKM dicirikan sebagai kegiatan ekonomi skala

kecil yang dioperasikan oleh individu dengan tenaga kerja serta sumber daya modal yang terbatas, namun mereka menunjukkan potensi besar dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, dapat digeneralisasikan bahwa UMKM terdiri dari usaha skala kecil yang dikelola oleh masyarakat, ditandai dengan keterbatasan tenaga kerja serta sumber daya modal. Meskipun demikian, UMKM sangat penting dalam mendorong kemajuan ekonomi nasional merujuk pada kemampuan mereka buat menghasilkan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2.3 Pengertian Perkembangan UMKM

Menurut Suryana (2013), Perkembangan UMKM mencerminkan pertumbuhan usaha kecil dalam aspek keuangan, inovasi, daya saing, serta ekspansi pasar yang terjadi karena asertaya dukungan internal serta eksternal. Yang artinya Perkembangan UMKM mencerminkan pertumbuhan usaha kecil dalam berbagai aspek, seperti keuangan, inovasi, daya saing, serta ekspansi pasar. Dalam hal keuangan, perkembangan UMKM ditandai dengan peningkatan omzet, keuntungan, serta kemampuan pengusaha dalam mengelola modal serta mendapatkan akses pembiayaan yang lebih luas. Selain itu, inovasi menjadi faktor penting dalam perkembangan UMKM, di mana usaha yang terus berinovasi dalam produk, layanan, maupun proses bisnisnya akan lebih mampu bertahan serta berkembang di tengah persaingan.

Daya saing juga menjadi indikator perkembangan UMKM, di mana usaha yang mampu menawarkan produk berkualitas, harga yang kompetitif, serta strategi pemasaran yang efektif akan lebih mudah berkembang. Selain itu, ekspansi pasar menjadi bagian dari perkembangan UMKM, di mana usaha kecil yang awalnya beroperasi dalam skala lokal dapat memperluas jangkauan pemasaran ke tingkat nasional maupun internasional, terutama dengan dukungan teknologi digital.

Perkembangan UMKM didampaki oleh faktor internal serta eksternal. Faktor internal mencakup keterampilan, kreativitas, serta kemampuan manajerial pengusaha dalam mengelola usahanya. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, akses terhadap permodalan, infrastruktur, serta kemajuan teknologi juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM. Dengan asertaya dukungan dari berbagai aspek ini, UMKM dapat berkembang lebih pesat serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian.

2.2.4 Faktor Faktor Perkembangan UMKM

Menurut Tambunan (2012) faktor utama yang memdampaki perkembangan UMKM meliputi Modal serta Akses Pembiayaan Kemudahan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) Keterampilan, pengalaman, serta inovasi pelakTeknologi serta Inovasi Pemanfaatan teknologi Pasar serta Permintaan Konsumen Semakin tinggi permintaan terhadap produk UMKM, semakin besar Modal serta akses pembiayaan sangat penting karena menentukan kemampuan Sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai keterampilan serta inovasi juga berperan besar dalam permintaan konsumen

2.2.5 Indikator UMKM

Menurut Tambunan (2012), indikator perkembangan UMKM meliputi peningkatan jumlah usaha, penambahan tenaga kerja, peningkatan omzet, serta perluasan pasar. Semakin banyak UMKM yang bertahan serta berkembang, semakin baik pertumbuhan sektor ini dalam perekonomian nasional.

Secara umum, perkembangan UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Salah satunya ialah peningkatan jumlah usaha, yang menunjukkan bahwa semakin banyak UMKM yang bertahan serta berkembang, sehingga sektor ini semakin kuat. Jumlah tenaga kerja

yang bertambah juga menjadi tanda bahwa UMKM mampu menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan.

Selain itu, kenaikan omzet serta produktivitas usaha menandakan bahwa UMKM semakin berkembang secara finansial serta operasional. Kemampuan inovasi juga menjadi faktor penting, karena usaha yang mampu berinovasi dalam produk serta layanan akan lebih mudah bertahan dalam persaingan. Akses terhadap permodalan serta pemanfaatan teknologi digital turut berperan dalam mendorong pertumbuhan UMKM, terutama dalam menghadapi era digitalisasi.

2.2.6 Kondisi Ekonomi Masyarakat Pasir Pengaraian

Table 2.2.6 Kondisi Ekonomi Masyarakat pasir pengaraian

Tahun	Pertumbuhan	Kemiskinan Ekstrem	Harga Stabil	Infrastruktur & UMKM
2021–2022	Recovery awal	~2 %	Stabil sesertag	Awal Pemulihan Pasar Modern
2023	QoQ meningkat	1,39 %	Stabil tinggi	Penguatan akses distribusi
Okt–Des 2024	2,61 % YoY	9,72 % keseluruhan	Stabil	Infrastruktur diperbaiki
Awal 2025	Baik QoQ	Turun bertahap	Stabil harga	Jembatan & akses pulih

2.2.6.Sumber: BPS Rokan Hulu, Bappeda, BPS

Data Indikator Kemiskinan Kabupaten Rokan Hulu Indikator persentase Secara keseluruhan, ekonomi masyarakat Pasir Pengaraian telah mengalami pemulihan serta stabilisasi sejak pandemi, didukung oleh perbaikan harga pangan, penurunan kemiskinan ekstrem, pengembangan pasar serta infrastruktur. Tantangan saat ini buat menurunkan angka kemiskinan secara menyeluruh serta memperkuat UMKM agar lebih tangguh secara ekonomi.

2.2.7 Teori Teori Yang Berkaitan

Menurut Mutegi, Njeru, serta Ongesa (2015), kinerja UMKM didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu yang beradaptasi dengan peran ataupun tanggung jawab mereka

dalam perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang dievaluasi terhadap metrik kinerja spesifik yang ditetapkan oleh organisasi. Kinerja UMKM ialah fokus utama dalam manajemen keuangan, yang bertujuan buat mengoptimalkan kekayaan pemilik sekaligus menambah nilai perusahaan. Merujuk pada premis yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM mencakup hasil agregat yang dicapai, yang dapat dibandingkan dengan hasil kerja yang ditetapkan, tujuan, serta kriteria yang diuraikan dalam kerangka peraturan. Pertumbuhan ekonomi dikonseptualisasikan sebagai eskalasi kegiatan ekonomi, memfasilitasi peningkatan produksi barang serta jasa oleh masyarakat, sekaligus meningkatkan kesejahteraan warganya. Intinya, pertumbuhan ekonomi mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat, peningkatan produksi barang serta jasa, bersama dengan peningkatan pendapatan nasional.

Boediono (2020) menyatakan bahwa “pertumbuhan ekonomi ialah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang.” Definisi ini menggarisbawahi tiga dimensi kritis: sifat prosedural pertumbuhan, metrik output spesifik, serta perspektif jangka panjang. Dalam konteks ini, karakteristik dinamis suatu ekonomi diperiksa. Akibatnya, indikator ekonomi berfungsi buat mengevaluasi pencapaian pembangunan lanskap ekonomi suatu negara. Selama periode berturut-turut, kapasitas suatu negara buat menghasilkan barang serta jasa diharapkan menunjukkan peningkatan progresif.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya bersama buat menambah kemampuan produksi dengan tujuan mencapai peningkatan output, yang dievaluasi secara kuantitatif melalui metrik seperti Produk Domestik Bruto (PDB) ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari wilayah tertentu (Rahardjo, 2013). Teori-teori ekonomi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow mencakup domain ilmiah yang bertujuan buat memenuhi kebutuhan esensial intrinsik keberadaan manusia dengan memanfaatkan secara optimal semua sumber daya ekonomi yang

tersedia, didasarkan pada prinsip-prinsip yang mapan serta kerangka teoritis dalam sistem ekonomi yang dianggap efektif serta efisien. Selain itu, Tora dkk. (2022) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika suatu wilayah berhasil memperkuat kapasitasnya buat menghasilkan barang serta/ataupun jasa melalui kontinum temporal yang ditentukan. Semua entitas asal biologis serta air, terlepas dari status perlakuannya, dimaksudkan buat konsumsi manusia sebagai sehingganan ataupun minuman, termasuk bahan tambahan sehingganan, bahan sehingganan mentah, serta zat tambahan yang digunakan dalam persiapan, pemrosesan, ataupun pembuatan sehingganan serta minuman.

Investasi dalam Sumber Daya Manusia merupakan proses sistematis buat memperoleh pengetahuan serta kompetensi melalui sarana pendidikan, yang seharusnya tidak hanya dianggap sebagai kegiatan konsumtif, tetapi lebih sebagai bentuk investasi substantif dalam Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan, berfungsi sebagai mekanisme buat meningkatkan kualitas manusia, secara langsung memdampaki peningkatan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan serta kemampuan produktivitas angkatan kerja. Teori modal manusia menjelaskan konsekuensi positif pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Individu yang diberkahi dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendapatkan peluang kerja serta remunerasi yang unggul dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang kurang berpendidikan. Jika upah berfungsi sebagai indikator produktivitas, sehingga karena semakin banyak individu mencapai kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi, produktivitas mereka juga meningkat, sehingga menimbulkan peningkatan lintasan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pendidikan beroperasi sebagai instrumen penting bagi pengusaha (perusahaan) dalam perekrutan tenaga kerja di tengah ketidakpastian mengenai kualitas tenaga kerja. Melalui lensa teori pensinyalan, perusahaan diberikan kemudahan yang lebih besar dalam membedakan

keterampilan serta kemampuan kumpulan tenaga kerja mereka. Diploma yang diperoleh dari lembaga pendidikan berfungsi sebagai sinyal pasar, menunjukkan potensi produktivitas yang signifikan. Akibatnya, dalam kerangka pembangunan ekonomi, pendidikan mengambil peran penting. Premis ini dilembagakan oleh Stiglitz, yang mengartikulasikan melalui Teori Sinyal bahwa produktivitas individu heterogen. Dia lebih lanjut mengemukakan bahwa pendidikan menimbulkan biaya besar. Sebaliknya, organisasi tidak dapat memastikan produktivitas karyawan hanya melalui lensa pendidikan formal. Investigasi ini akan mengkaji teori modal manusia dari sudut pandang investasi modal manusia dalam pendidikan. Wacana akan dimulai dengan definisi serta konseptualisasi sumber daya manusia, kemudian maju ke perspektif investasi modal manusia di samping metodologi yang digunakan untuk penilaiannya. Sebagai kesimpulan, naskah ini akan mengeksplorasi teori sinyal, yang menawarkan interpretasi alternatif peran pendidikan sebagai komponen integral dari sumber daya manusia. Becker mengkonseptualisasikan modal manusia sebagai nilai tambah yang diberikan kepada pekerja ketika mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta aset lain yang menguntungkan tidak hanya bagi majikan ataupun perusahaan tetapi juga untuk proses produksi serta pertukaran. Nilai tambah ini secara intrinsik terkait dengan pekerja itu sendiri.

Mengenai definisi modal manusia menunjukkan bahwa modal manusia merupakan suatu bentuk investasi pada sumber daya manusia. Ini mencakup aspek pendidikan yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan serta keterampilan, yang pada gilirannya akan mendukung produktivitas individu.

2.2.8 Riset Terdahulu

Tabel 2.1.8 Riset Terdahulu

NO	Nama author,tahun	Variable	Metode	Hasil
1	Antin Rakhmawati ¹ , Kusdi Rahardjo ² , Yudha Prakasa ³ (2023)	Dampak Kondisi Sosial Ekonomi, Kebijakan Pemerintah Keberlanjutan Ukm Serta Kinerja Keuangan	Riset ini juga menggunakan metode survei (Survey method)	Riset ini menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan kondisi sosial serta ekonomi, di samping kebijakan pemerintah, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan Usaha Kecil serta Menengah (UKM); lebih lanjut, variabel keberlanjutan UKM ditemukan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	Maulana Mahrus Syadzali (2020)	model pemberdayaan pengembangan ekonomi,	pendekatan kualitatif terutama grounded research.	Hasil menunjukkan bahwa secara ekonomi, UKM yang terlibat dalam produksi kopi Muria berkontribusi besar pada ekonomi keluarga serta masyarakat sekitarnya; terlebih lagi, kontribusi ini signifikan. UKM beroperasi secara efisien, Namun menghadapi banyak tantangan di melakukan usaha

				bisnisnya.
3	Tamzil Yusuf Pudjiati Pudjiati (2020)	Pengembangan Ekonomi, Pemberdayaan Ekonomi	metode pendampingan social	Kelangsungan ekonomi yang ada di Desa Penajam dibuktikan melalui sektor produksi pangan, kerajinan tangan, tempat sehinggan, serta usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM). Upaya pemberdayaan ekonomi dapat diamati dalam inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah, yang memprioritaskan anggota masyarakat sebagai subjek serta objek proses pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta melaksanakan berbagai program pelatihan.
4	Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti, Fithria Marwanti (2017)	Dampak Financial, Keberlangsungan Usaha, UMKM	metode survei, serta wawancara.	Merujuk pada wacana sebelumnya, kita dapat memastikan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam keberlanjutan UMKM, karena temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan menyumbang 28,9%

				dari faktor-faktor yang memdampaki kontinuitas perusahaan tersebut, khususnya di Jatisari. Oleh karena itu, ada faktor penentu tambahan, di luar literasi keuangan (ataupun ketajaman keuangan); ini mungkin termasuk sikap kooperatif, modal sosial, serta pertukaran pengetahuan antara UMKM serta pemangku kepentingan terkait. Wawasan ini berfungsi sebagai masukan berharga buat upaya riset di masa depan.
5	Pradnya Paramita Hapsari Abdul Hakim Irwan Noor (2014)	Dampak Pertumbuhan, ukm, Pertumbuhan Ekonomi	metode eksplorator yaitu “desain sampel sederhana d	Pemberdayaan UMKM di Kota Batu sangat penting, karena sektor UKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan Produk Domestik Daerah Bruto (PDRB).
6	Atsna Himmatul Aliyah (2022)	UMKM, kesejahteraan	metode studi Pustaka	Usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) mempunyai fungsi penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat.

				<p>Ketika kondisi ekonomi masyarakat membaik, akan ada kemajuan yang sesuai dalam tingkat kesejahteraan masyarakat. Standar kesejahteraan publik yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan serta perkembangan ekonomi bangsa yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi entitas pemerintah buat mengakui peran operator UMKM serta memberikan dukungan berkelanjutan buat meningkatkan keadaan ekonomi populasi yang lebih kecil, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>
7	Lusiana, F. A. D., Salsabila, F., & Kurniawan, M. (2024).	Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi (PDB), Inflasi (IHK), Tingkat Pengangguran Terbuka	VECM (Vector Error Correction Model)	Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

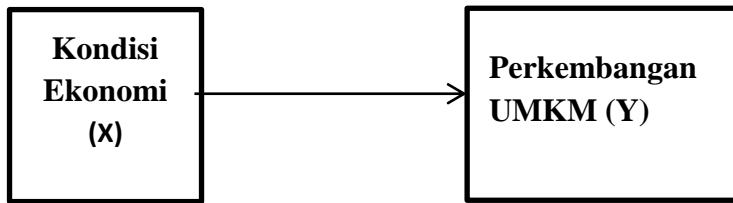
Secara keseluruhan, riset ini menunjukkan asertaya dampak positif serta signifikan dari kondisi sosial ekonomi, kebijakan pemerintah, serta keberlanjutan UMKM terhadap kinerja keuangan. Hal ini terutama terlihat pada UMKM pembuat kopi Muria yang memberikan dampak nyata pada perekonomian keluarga serta masyarakat sekitar, meskipun tetap menghadapi berbagai tantangan operasional.

Temuan ini mengindikasikan potensi ekonomi yang signifikan di Kelurahan Penajam, khususnya dari sektor UMKM yang meliputi industri sehinggan, kerajinan, rumah sehinggan, serta restoran. Riset ini mengungkapkan pentingnya pemberdayaan UMKM buat meningkatkan kinerja keuangan serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

2.3.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berasal dari landasan teoritis yang telah ditetapkan sebelumnya yang diartikulasikan dalam tinjauan literatur. Kerangka kerja ini berfungsi buat menjelaskan keterkaitan antara berbagai variabel, yang telah digambarkan oleh peneliti mengikuti analisis komprehensif dari teori-teori yang ada, yang pada akhirnya merumuskan perspektif teoritis asli yang mendukung riset. Interpretasi tambahan dari kerangka konseptual riset ialah bahwa ia menghubungkan konsep-konsep yang diukur ataupun diamati dalam lingkup riset yang dilakukan. Diagram yang tertanam dalam kerangka konseptual dimaksudkan buat menggambarkan hubungan antara variabel yang diselidiki. Kerangka kerja yang efektif dapat memberi peneliti panduan yang jelas dalam memilih desain riset yang sesuai (Masturoh & Nauri, 2018).

Adapun kerangka konseptual dalam riset ini ialah Ekonomi (X), UMKM (Y)



2.4.Hipotesis

Menurut Poletiek seperti dikutip dalam Anuraga et al. (2021), hipotesis ialah pernyataan ataupun dugaan sementara yang saat ini tidak mempunyai pembuktian yang kuat. Ini dianggap sementara karena proposisi yang disajikan terutama didasarkan pada landasan teoritis terkait serta belum divalidasi melalui bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data ataupun survei. Sebaliknya, Sugiyono (2019:99) mendefinisikan hipotesis sebagai respons sementara terhadap formulasi masalah riset, yang didasarkan pada data empiris yang dikumpulkan melalui proses pengumpulan data. Merujuk pada penjelasan serta temuan yang dikumpulkan oleh para sarjana serta peneliti sebelumnya, penulis riset ini mengusulkan hipotesis:

H1: kondisi Ekonomi Diduga berdampak terhadap perkembangan UMKM di Pasir Pengaraian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup penelitian

Sugiyono (2017), menyatakan bahwa ruang lingkup riset mencakup permasalahan, objek, serta lokasi riset yang spesifik. Penetapan ruang lingkup ini bertujuan agar riset lebih berfokus serta hasilnya dapat di pertanggung jawabkan. Pada riset ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data skunder serta data primer sebagai data riset. Riset ini berfokus pada perkembangan UMKM di Pasir Pengaraian Subjek riset terdiri dari beberapa UMKM di Pasir Pengaraian

3.1.2 Populasi Serta Sampel

3.1.2 Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang mencakup objektif ataupun subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang di tentukan oleh peneliti buat di analisis, serta selanjutnya digunakan buat menarik kesimpulan (sugiyono,2020). populasi dalam riset ini terdiri dari 718 para pelaku usaha UMKM dengan jumlah populasi seluruh pelaku UMKM yang ada di kelurahan pasir pengaraian.

3.1.2.1 Sampel

Sampel ialah keseluruhan objek yang diteliti serta dianggap mewakili seluruh populasi (wasis,2017). Sample dalam riset ini terdiri para pelaku UMKM dengan jumlah sebanyak 100 pelaku UMKM sesertagkan rumus yang saya gunakan ialah menggunakan Rumus slovin buat menentukan sampel ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (tingkat toleransi).

Tingkat toleransi dalam rumus slovin yaitu:

Nilai $e = 0,01$ (1%)

Nilai $e = 0,05$ (5%)

Nilai $e = 0,1$ (10%)

Nilai toleransi yang lebih tinggi sesuai dengan berkurangnya kemungkinan kesalahan generalisasi. Dalam konteks penyelidikan ini, para peneliti mengadopsi tingkat toleransi kesalahan 0,05 ataupun 5%. Populasi yang diteliti terdiri dari 718 individu, dengan ukuran sampel 100 responden.

3.2 Jenis Serta Sumber Data

3.2.1 Jenis Riset

Metode Riset ini ialah kuantitatif deskriptif, Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa riset kuantitatif ialah dasar positif serta digunakan dalam meneliti populasi serta sampel riset. Riset kuantitatif dicirikan sebagai pendekatan metodologis yang menghasilkan data dalam format numerik. Investigasi mengenai status demografi manusia saat ini, objek, kondisi, pemikiran, ataupun kejadian dilakukan melalui metodologi riset deskriptif. Riset deskriptif kuantitatif secara khusus bertujuan buat menggambarkan variabel dalam keadaan yang ada, didukung oleh data numerik yang bersumber dari situasi aktual. Riset ini memperoleh data melalui pemanfaatan kuesioner, metode observasional, serta wawancara. Sampling acak, juga dikenal sebagai

sampling acak sederhana, digunakan. Jumlah sampel yang digunakan terdiri dari dua puluh responden yang berasal dari pemilik usaha UMKM di pasir pengaraian yang telah melakukan bisnis ini. Teknik analisis data kuantitatif serta deskriptif digunakan dalam riset ini, serta skala pengukuran digunakan dengan skala likert.

3.3 Sumber Data

Jenis data dalam riset ini terbagi menjadi dua, antara lain data primer serta data sekunder

Data primer ialah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama ataupun objek riset oleh peneliti. Istilah "primer" mengacu pada karakteristiknya yang fundamental, asli, serta langsung berasal dari sumber. Data ini umumnya bersifat real-time, berubah seiring dengan dinamika objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:225), data primer merupakan sumber informasi yang dapat diakses langsung oleh pengumpul data. Sumber data primer tersebut berasal dari interaksi wawancara dengan peserta riset serta melalui pengamatan empiris yang dilakukan di lapangan.

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer mengacu pada sumber informasi yang langsung tersedia buat pengumpul data. Bentuk data primer ini diperoleh dari informan, yaitu individu ataupun baserta swasta, termasuk wawasan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Data sekunder merupakan kompilasi informasi yang sudah ada sebelumnya yang digunakan sebagai tambahan buat memenuhi persyaratan data riset. Data sekunder ini mencakup informasi yang bersumber dari dokumen mapan, situs web, literatur, serta sumber daya serupa.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengumpulan Data Informasi Dalam riset ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Djaali (2020) sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan didefinisikan sebagai metode akuisisi data yang dilakukan melalui pemeriksaan langsung objek ataupun peristiwa dalam lingkungan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara, ataupun sebaliknya disebut sebagai proses wawancara, dicirikan sebagai dialog yang melibatkan dua ataupun lebih peserta, khususnya pewawancara serta orang yang diwawancarai. Tujuan dari interaksi ini ialah buat mengekstrak informasi terkait dari lawan bicara.

3. Kuesioner

Kuesioner berfungsi sebagai alat buat pengumpulan data, yang terdiri dari urutan pertanyaan tertulis yang disajikan kepada pengusaha UMKM yang termasuk dalam survei buat tanggapan mereka..

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.5 Definisi Operasional

Variable riset	Indicator	Skala pengukuran
Kondisi ekonomi	1. Pertumbuhan ekonomi, 2. Produk domestik bruto 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi 4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat 5. Inflasi serta Indeks Harga Konsumen 6. tingkat pengangguran 7. tingkat kemiskinan	skala Likert

	(Lusiana, F. A. D., Salsabila, F., & Kurniawan, M. (2024).	
Perkembangan UMKM (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan jumlah usaha 2. penambahan tenaga kerja 3. peningkatan omzet 4. sertaper luasan pasar (Tambunan, T. T. H. 2015).	skala Likert

3.6. Instrumen Riset

Instrumen riset kuantitatif ialah alat yang digunakan buat mengumpulkan data numerik dalam riset kuantitatif. Instrumen ini berfungsi buat memastikan data yang akurat serta relevan seperti menggunakan metode skala likert.

Table 3.6 Instrumen Riset

No	Nama Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan Kuesioner	Butir
1	Kondisi ekonomi	Pertumbuhan ekonomi	Saya merasa pertumbuhan ekonomi di negara ini berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat	1
		Produk domestik bruto	Peningkatan PDB secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat.	2

		Laju Pertumbuhan Ekonomi	Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan perekonomian negara dalam kondisi sehat.	3
		Indikator Kesejahteraan Masyarakat	Program pemerintah saat ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	4
		Inflasi serta Indeks Harga Konsumen	Saya merasakan dampak inflasi terhadap daya beli saya dalam kehidupan sehari-hari.	5
		tingkat pengangguran	Tingkat pengangguran di negara ini mencerminkan tantangan besar dalam sektor ketenagakerjaan.	6
		tingkat kemiskinan	Tingkat kemiskinan di lingkungan saya mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir.	7
Sumber: Lusiana, F. A. D., Salsabila, F., & Kurniawan, M. (2024)				
2	Perkembangan UMKM	peningkatan jumlah usaha	Lingkungan ekonomi saat ini mendukung pertumbuhan usaha baru.	8

		penambahan tenaga kerja	Dunia usaha saat ini membutuhkan lebih banyak tenaga kerja terampil	9
		peningkatan omzet	Inovasi dalam produk ataupun layanan berperan besar dalam meningkatkan omzet usaha	10
No.	Nama Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan Kuesioner	Butir
		Perluasan pasar	Teknologi digital mempermudah pelaku usaha dalam memperluas pasar mereka.	11
Sumber: (Tambunan, T. T. H. 2015).				

3.6.1 Skala Pengukuran

Menurut Anwar, skala Likert ialah metodologi pengukuran yang diterapkan buat menilai pernyataan sikap. Skala Likert digunakan buat mengukur sikap, pendapat, serta tanggapan individu ataupun kelompok kolektif mengenai fenomena sosial. Dalam konteks riset, ini diklasifikasikan sebagai variabel riset. Memanfaatkan skala Likert, variabel yang diselidiki diartikulasikan sebagai indikator variabel. Selanjutnya, indikator ini digunakan sebagai elemen dasar buat pengembangan item instrumen, yang dapat bermanifestasi sebagai pernyataan ataupun pertanyaan. Pernyataan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1-5 buat merangkum perspektif responden..

Tabel 3.6.1. Skor Klasifikasi Skala Likert

No	Klasifikasi	Jawaban Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Sugiyono & Lestari, 2021)

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas berfungsi sebagai penilaian sejauh mana alat ukur yang digunakan secara efektif mengukur konstruksi yang dimaksud serta bukan aspek alternatif, sehingga memastikan keaslian hasil pengukuran. Penentuan tingkat pengukuran dapat dijalankan dengan menghubungkan skor item pertanyaan individu dengan skor agregat konstruk ataupun variabel. (Sugiyono & Lestari, 2021). Menurut Ghozali (2013) terdapat kriteria dalam menentukan validitas sebuah kuesioner yaitu dengan melakukan perbandingan antara r hitung serta r tabel buat degree of freedom (df) = $n-2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n ialah jumlah sampel.

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga item-item pernyataan dari kuesioner ialah valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi serta stabilitas suatu skor dari suatu instrument pengukur. Pengukuran reliabilitas kuesioner dalam riset ini menggunakan pengukuran yang dilakukan sekali (one shot). Variabel dianggap dapat diandalkan ketika menunjukkan koefisien alfa Cronbach lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016). Keandalan kuesioner dievaluasi menggunakan perangkat lunak SPSS. Penilaian keandalan dilakukan buat memastikan

konsistensi alat ukur, memastikan bahwa instrumen tetap dapat diandalkan serta menghasilkan hasil yang konsisten pada pengukuran berulang.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021), teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini mencakup pemanfaatan metodologi statistik untuk analisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dampak perekonomian masyarakat terhadap UMKM di pasir pengaraian, akan dilakukan pengolahan data dengan teknik pengolahan data menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Dalam analisis Riset deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data pada variabel. Kemudian kategori jawaban serta deskriptif variabel, sehingga dapat dihitung dengan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}}$$

Menghitung jumlah besarnya nilai rata-rata dihitung dengan rumus :

Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa kriteria nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.7.1
Tingkat Capaian Responden

Kriteria	Tingkat Capaian Responden (TCR)
Sangat baik	82% - 100%
Baik	71% - 81%
Cukup baik	61% - 70%
Kurang baik	41% - 60%
Tidak baik	0% - 40%

Sumber: Sugiyono (2017)

3.7.2 Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini buat menganalisis data pelaku UMKM yang ada di pasir pengarayan

a. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Rumus statistik yang diterapkan oleh penulis ialah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi berperan penting dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen serta independen, ataupun dalam meramalkan dampak variabel dependen pada variabel independen.

Persamaan Regresi Sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel independen

X = Variabel dependen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi, Yaitu angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen (X) yang didasarkan pada variabel indenpenden (Y).

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan buat mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen memdampaki variabel dependen yang sesuai. Uji T ini berfungsi buat menggambarkan besarnya dampak yang diberikan oleh variabel independen pada variabel dependen secara terpisah. Dalam istilah lain, uji-T dilakukan buat membandingkan tingkat signifikansi, dengan tingkat alfa (0,05) diterapkan:

- a. Bila nilai sig > 0,05 sehingga HO ditolak Ha diterima, artinya dampak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan.
- b. Bila nilai sig < 0,05 sehingga H0 diterima Ha ditolak, artinya variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan.

3.7.4 Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi digunakan buat menjelaskan kekuatan serta arah hubungan antara variabel independen serta dependen. Dalam analisis ini, korelasi Momen Produk digunakan. Menurut Sugiyono (dalam Cahyadi, 2022) menyatakan bahwa pedoman tabel buat mengetahui keadaan Korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Dampak
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Cahyadi 2022

3.7.5 Koefisien Determinasi (R)

Koefisien penentuan disusun buat memastikan serta memprediksi tingkat ataupun signifikansi kontribusi yang diberikan oleh dampak variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai yang berkisar antara nol hingga satu. Oleh karena itu, semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik pula kemampuan variabel independen (Y) dalam menganalisis koefisien determinasi.